

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
MENGUNAKAN METODE *JIGSAW* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI MA AL-CHODIDJAH JATIREJO DIWEK
TEBUIRENG JOMBANG**

Qurrotul Aini¹, Khoirun Nisa²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, Indonesia^{1,2}

qurrotulaini364@gmail.com¹, neesaalkhoirot@unwaha.ac.id²

Abstrak

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang melalui guru dan siswa. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keberhasilan guru dalam menerapkan metode *jigsaw* di Ma Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang sudah baik dan meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aqidah akhlak melalui metode *jigsaw* tersebut adalah metode pembelajaran yang menekankan aktifitas dan interaksi belajar siswa dalam memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang diharapkan.

Kata Kunci: Metode *Jigsaw*, Hasil Belajar Siswa, Aqidah Akhlak

Abstract

This study is intended to answer the problem: How to implement moral aqidah learning using the jigsaw method in improving student learning outcomes at MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang. These problems were discussed through field studies carried out at MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang through teachers and students. To achieve the above objectives, a qualitative research approach was used. In the data collection process, the author used several methods, namely observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, for data analysis, the author uses qualitative descriptive analysis

techniques, namely in the form of written presentation of data regarding related data, both written and verbal, from the research objects in the institutions mentioned above that have been observed, where in this case the author describes them in detail. comprehensive understanding of the actual situation. The results of the research show that the success of teachers in implementing the jigsaw method at Ma Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang is good and increasing. This research shows that the application of moral aqidah learning through the jigsaw method is a learning method that emphasizes student learning activities and interactions in motivating and assisting in mastering the subject matter in order to achieve the expected results.

Keywords: *Jigsaw Method, Student Learning Outcomes, Moral Aqidah*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan berlangsung dalam bentuk belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan potensi siswa. Sehingga pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Salah satu komponen pembelajaran yang terpenting adalah penggunaan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif.¹

Hubungan makna di atas dengan pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan peserta didik yang diwujudkan pada perbuatan akhlak yang terpuji. Melalui pemberian pengetahuan peserta didik tentang akidah akhlak diharapkan kualitas, keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt. akan meningkat, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agar pembelajaran Akidah Akhlak menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran. Tujuan dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga

pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.² Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar yaitu siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar juga merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit, jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan- keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Manfaat penerapan pembelajaran kooperatif adalah dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.⁴

Salah satu pelajaran yang diajarkan pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas adalah pembelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Chodidjah Jatirejo Tebuireng Diwek Jombang menunjukkan bahwa siswa-

siswi yang belajar mata Pelajaran Aqidah Akhlak belum sepenuhnya dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dikarenakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga, diperlukan metode yang menarik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan semangat belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan teori, metode *Jigsaw* efektif dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas dan membuat siswa-siswi untuk berfikir dan bekerja sama dalam tim.

Metode pembelajaran *Jigsaw* adalah metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas tiga sampai empat orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Metode *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajar materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.⁵ Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MA Al-Chodidjah Jatirejo Tebuireng Diwek Jombang.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan metode *Jigsaw* kelas X di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan metode *Jigsaw* kelas X di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan dampak positif bagi siswa, guru/ peneliti dan sekolah, di sekolah MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan penerapan metode *Jigsaw*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran sehingga siswa mengembangkan cara belajarnya.
3. Berkembangnya nilai karakter pada siswa, sehingga menjadi siswa yang berkarakter baik di lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat.

b. Bagi Guru

1. Sebagai salah satu cara atau penggunaan metode *Jigsaw* untuk mengoptimalkan penerapan berbagai metode dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Chodidjah.
2. Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa dalam menerima materi dengan menggunakan penerapan metode *Jigsaw*.

3. Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajarannya.
- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai pedoman dalam pembelajaran di sekolah dengan menerapkan metode *Jigsaw*. Dengan adanya metode *Jigsaw* guru dan siswa akan lebih mudah berinteraksi satu sama lain, maka dari itu akan lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat meningkatkan dan dapat memberikan semangat siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Batas Penelitian

Dalam penelitian di atas peneliti membatasi objek yang digunakan mengingat waktu, tenaga dan kemampuan yang terbatas, maka dari itu permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian yang diteliti adalah implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang.
2. Dengan adanya siswa putri di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang.
3. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif yaitu salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang akan diteliti dan penelitian ini juga lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data.²⁵ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan penerapan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa di MA Al-Chodidjah Jatirejo Tebuireng Diwek Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif itu lebih mudah menggambarkan apa adanya.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian bersifat deskriptif yaitu dengan menyajikan gambaran tentang keadaan atau perilaku sosial secara rinci dan akurat melalui hasil data deskriptif yang berasal dari data tertulis atau wawancara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk mengidentifikasi, memaparkan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah unggul di madrasah penelitian. Kemudian sebagai sumber datanya berasal dari sumber-sumber kepustakaan berupa buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan lain sebagainya.

Adapun penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data- data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses dari pada hasil yang di dapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwrek Tebuireng Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, peneliti ingin memaparkan mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik di MA Al- Chodidjah Jatirejo Tebuireng Diwrek Jombang..

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Chodidjah Jatirejo Tebuireng Diwrek Jombang. berlangsung dilaksanakan dalam bentuk bimbingan pengajaran dan latihan yang telah terencana dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan Aqidah Akhlak diajarkan di Madrasah agar siswa memahami prinsip kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam, baik ibadah maupun muamalah dalam kehidupan pribadi dan sosial. Sehingga setelah siswa memahami tujuan pelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan mampu mengamalkan dalam perilaku sehari-hari, dalam hubungan pribadi dengan sesama manusia, lingkungannya, maupun dengan Allah.

Madrasah Aliyah Al-Chodidjah Jatirejo Tebuireng Diwrek Jombang. menekankan pada aktifitas guru pada pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas. Guru memberi kesempatan kepada

setiap siswa untuk mengajukan pertanyaan, meskipun terkadang hanya ada satu siswa yang bertanya. Mata pelajaran Akidah Akhlak disajikan selama satu jam pelajaran setiap tatap muka. Dalam satu minggu terdapat dua tahapan pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Chodidjah Jatirejo Tebuireng Diwek Jombang. Guru telah memanfaatkan media untuk membantu memperjelas pemahaman konsep kepada siswanya. Media yang dimanfaatkan oleh guru antara lain dengan cara memaparkan studi kasus: contoh seperti adab terhadap orang tua dan guru, jadi siswa nanti disuruh menganalisis bagaimana adab terhadap orang tua dan guru dengan benar. Guru juga telah memanfaatkan penggunaan internet karena penggunaan internet dipandang tidak hanya mampu menjadi sumber belajar selain guru, ataupun buku cetak, tetapi internet juga mampu menjadi media pembelajaran yang efektif.

Dalam pengaktifan pengajaran berlangsung dalam suatu yang berkesinambungan dan terarah berdasarkan perencanaan yang sudah matang. Pelaksanaan pengajaran merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran, sebab dalam pelaksanaan ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa upaya yang dilakukan madrasah guna pelaksanaan pengajaran secara efektif, diantaranya adalah:

a. Membuka pelajaran

Dari hasil interview dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, menurut pemaparan beliau bahwasannya pendidik mengawali pembelajaran untuk membuat perhatian peserta didik agar dapat terpusatkan pada materi yang akan diberikan dengan cara membuka pelajaran. Dengan keterampilan kemampuan seorang guru dalam membuka pelajaran dengan kreatif akan memberikan efek yang positif untuk awal kondisi peserta didik. Sehingga akan tercipta rasa ketertarikan pada siswa untuk mengikuti materi pembelajaran yang akan dibahas.

Sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai guru bisa memberi perhatian melalui motivasi atau memberikan semangat pada siswa. Dengan tanpa adanya kemampuan tersebut, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan lancar dan akan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal serta tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Namun dengan kemampuan seorang guru yang terampil dalam membuka pelajaran dengan kreatif akan memberikan efek mula proses pembelajaran dengan baik dan lancar.

b. Menyampaikan materi

Dalam menyampaikan materi guru memberikan pengantar tentang materi dengan metode

ceramah. Di awal kegiatan guru menyampaikan beberapa konsep materi yang akan dipelajari mengenai materi Aqidah Akhlak yang akan diajarkan tersebut. Kemudian di sela-sela menyampaikan beberapa penjelasan materi, guru mengajukan pertanyaan dasar kepada siswa untuk membangun keaktifan siswa yang bertujuan agar siswa dapat paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Materi adab terhadap orang tua dan guru adalah berperilaku sopan dan santun kepada orang tua atau guru sesuai dengan aturan agama dan dalam lingkungan masyarakat tidak melanggar norma-norma yang ada. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan pada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyampaikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai rancangan kegiatan. Sehubungan dengan keterbatasan waktu guru hanya menyampaikan beberapa materi yang diajarkan kepada peserta didik.

“Di madrasah ini setiap guru di anjurkan bahkan wajib terlebih dahulu merancang kegiatan yakni dengan membuat perangkat pembelajaran, salah satunya dengan membuat RPP atau silabus. Tujuannya untuk mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi sesuai dengan poin yang sudah dibuat di RPP maupun silabus. Untuk sehubungan dengan alokasi waktu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada materi yang memiliki sub bab paling banyak dan pastinya akan banyak sekali yang di bahas serta bahkan bisa menghabiskan waktu pelajaran. Maka materi Aqidah Akhlak ini memang sengaja tidak dibahas semuanya, melainkan mempelajari pada inti-intinya saja atau di sesuaikan dengan RPP yang telah di rancang tersebut.”³¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait materi Aqidah Akhlak di MA Al-Chodidjah Jatirejo Tebuireng Diwek Jombang. ditemukan bahwasannya materi yang diajarkan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pelajaran Aqidah Akhlak dan terampil mempraktikkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari

c. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran untuk mengakhiri aktifitas yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kesimpulan serta memberikan tindak lanjut terhadap materi yang di pelajari.

Menurut ibu Khurrotul Fitriah, S.Pd selaku guru mapel Aqidah Akhak di MA AL-

Chodidjah mengatakan bahwa,

“Dalam kegiatan mengakhiri pelajaran biasanya seorang guru melakukan riview mengenai materi yang sudah dibahas tadi. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti maupun dipahami. Kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Dan yang terakhir guru memerintahkan siswa untuk menutup pelajaran dengan doa.”³²

“Seringkali yang dilakukan seorang guru dalam menutup pelajaran itu dengan menyimpulkan kembali materi dengan benar. Kemudian guru meminta siswa mendemonstrasikan apa aja yang baru saja dilakukan. Dan guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi tersebut. Dan sebelum berdo’a bersama, guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya agar materi dapat dipelajari oleh siswa sebagai tambahan pengetahuan materi yang akan dipelajari selanjutnya.”

2. Penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bagi siswa kelas X MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwék Tebuireng Jombang.

Dalam penerapan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwék Tebuireng Jombang guru telah menerapkan dengan membentuk peserta didiknya dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain yang ditugaskan untuk mendalami pembahasan topik tertentu, kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Dengan menggunakan metode *Jigsaw*, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa diminta untuk saling bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran guru tetap memantau dan memfasilitasi siswa agar dapat berdiskusi dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwék Tebuireng Jombang mengatakan:

“untuk penerapan metode *jigsaw*, saya lakukan dengan membentuk kelompok awal menjadi beberapa kelompok, kemudian saya memberi mereka materi yang berbeda dan pastinya juga saya pantau diskusi kelompoknya. Setelah itu kelompok awal saya bagi lagi untuk membuat kelompok ahli. Pada bagian terakhir siswa berdiskusi bersama dengan bantuan saya

sebagai pengarah diskusi mereka.”³³

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Siti Khamila selaku siswi MA Al- Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang mengatakan:

“saya dan teman-teman merasa senang jika sudah waktunya pelajaran Aqidah Akhlak, karena guru sering membentuk kelompok mbak. Saya dan teman-teman kadang berebut kalau guru sedang membentuk kelompok setelah itu kami diberikan materi yang berbeda-beda, kemudian terakhir disuruh berdiskusi dan menerangkan dengan kelompok lain dengan dipantau oleh guru.”³⁴

Untuk suasana kondisi belajar menggunakan metode *Jigsaw*, dikatakan oleh Fitria Puspita A. selaku siswa kelas X yaitu:

“ketika guru sudah membentuk kelompok, kami disuruh diskusi di tempat yang nyaman mungkin untuk berdiskusi, kalau kondisi kelas agak berisik kami bisa mengerjakan di luar kelas.”³⁵

Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang melalui tahapan- tahapan pelaksanaan metode *Jigsaw*, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa dengan beranggotakan 5-6 orang untuk membentuk kelompok belajar yang disebut dengan kelompok asal dengan kemampuan siswa yang beragam.
- b. Guru memberikan materi berbeda pada kelompok asal untuk dibahas per kelompok asal.
- c. Siswa dari kelompok asal yang berbeda dengan mendapatkan materi yang sama membentuk kelompok ahli.
- d. Setelah selesai berdiskusi di kelompok ahli, mereka kembali ke kelompok asal untuk saling menjelaskan hasil diskusi yang telah mereka kuasai.
- e. Kemudian semua anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi dan membuat kesimpulan.
- f. Terakhir kesimpulan yang di dapat dipresentasikan pada kelompok-kelompok lain.

Proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw* dikatakan lebih efektif jika dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi Aqidah Akhlak sehari-hari, seperti yang dikatakan Bu Khurrotu Fitriah, S.Pd yaitu:

“salah satunya biar siswa lebih variatif, sedangkan Aqidah Akhlak termasuk materi doktrin kalau cuman dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah siswa lebih cenderung tidak fokus sehingga ada yang mengantuk, melamun dan kadang ada yang bermain sendiri. Sehingga jika guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode maka itu dapat dikatakan lebih efektif apalagi metode yang dapat menemukan berbagai ide dan gagasan yang baru yang dapat mengembangkan wawasan siswa, dengan berdiskusi kelompok efektif digunakan pada saat pembelajaran dan juga membuat siswa lebih aktif berinteraksi dengan yang lainnya.”³⁶

Pendapat mengenai metode *Jigsaw* juga disampaikan oleh Siti Khamila, bahwa

:

“pembelajaran yang menggunakan metode ini seru dan bagus, dan membuat kita saling bekerja sama dengan teman yang satu dan lainnya. Kami juga lebih aktif dan dapat lebih memahami materi yang diberikan kepada guru.”³⁷

Dan berdasarkan data dari hasil wawancara dengan siswa, diperoleh kesimpulan bahwa metode *Jigsaw* yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak ini dapat mampu membantu memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas X MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwék Tebuireng Jombang?

Dalam setiap pengimplementasian suatu metode pembelajaran tidak selalu berjalan lancar, namun ada beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat manakala pengembangan ini dilakukan. Dari hasil analisis peneliti terhadap penelitian penerapan metode *jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas X MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwék Tebuireng Jombang, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dalam implementasi metode *Jigsaw* ini salah satunya adalah antusias belajar kelompok siswa. Antusias belajar kelompok siswa dapat diketahui saat siswa aktif berdiskusi dalam satu kelompoknya.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Siti Khamila yaitu dia mengatakan:

“saya suka pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini karna bisa bekerja sama dengan teman yang lainnya dan tugas diselesaikan bersama- sama”³⁸

Sama halnya dengan pendapat diatas, Fitria Puspita A mengatakan sebagai berikut:

“suka karena bisa bekerja kelompok bersama sehingga pembelajarannya menjadi lebih dipahami dan ngumpul bareng sama teman-teman sehingga lebih mudah untuk memahami materi.”³⁹

Selain antusias belajar kelompok siswa, faktor pendukung implementasi metode jigsaw yaitu usaha guru, seperti yang dikatakan oleh ibu Khurrotul Fitriah, S.Pd yaitu :

“dengan menggunakan metode *Jigsaw* ini, pembelajaran dapat lebih efektif. Metode ini digunakan untuk mengutarakan pendapat dan pikiran siswa, namun pendapat-pendapat siswa harus dibatasi agar tidak menyimpang. Siswa juga lebih memahami materi yang didiskusikan karna aktif bekerja sama dalam belajar dengan siswa yang berbeda sehingga timbul hasil belajar siswa.”⁴⁰

Dalam suatu proses pembelajaran guru harus berupaya untuk mengajak siswa mejadi lebih aktif bekerja sama dalam belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya guru berupaya untuk mengaktifkan bekerja sama antar siswa dengan menggunakan metode *tipe Jigsaw* atau diskusi kelompok. Serta guru harus berupaya menerapkan proses pembelajaran dengan meluruskan apabila terdapat pendapat- pendapat yang keliru.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode *Jigsaw* yang dialami selama proses kegiatan belajar berlangsung yaitu berasal dari pengelompokan siswa yang beragam, salah satunya pengetahuan siswa dalam memahami tahapan-tahapan serta materi. Walaupun metode ini terlihat lebih menyenangkan, namun terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk memahami tahapan-tahapan metode ini.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Khurrotul Fitriah yaitu :

“metode ini itu memiliki tahapan-tahapan sehingga guru harus menjelaskan berulang kali ke siswa dan siswa merasa kesulitan terkadang dalam mencari bahan materi karena

kurangnya pemahaman siswa.”⁴¹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Delia Fitri, yaitu sebagai berikut

“Sebenarnya metode ini agak ribet karna kerja dua kali dan harus jelasin berulang kali ke teman-teman.”⁴²

KESIMPULAN

Berawal dari permasalahan yang diusung oleh peneliti dan dilandasi beberapa teori, serta penggalan dan analisis data di lapangan untuk memperoleh data yang akurat untuk kemudian di tuangkan dalam bentuk hasil penelitian dengan memberi kesimpulan. Kemudian saran-saran yang di sarankan relevan dan perlu di perbaiki, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia Pendidikan.

Maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang berlangsung dilaksanakan dalam bentuk bimbingan pengajaran dan latihan yang telah terencana dilakukan untuk mencapai tujuan. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Hukum-hukum islam tersebut berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan, sehingga lulusan yang dihasilkan dari pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan akan menjadi masyarakat lebih baik dan tentunya memberikan nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Al- Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang telah memanfaatkan media untuk membantu memperjelas pemahaman konsep kepada siswanya. Media yang dimanfaatkan oleh guru antara lain dengan memaparkan studi kasus contoh: adab terhadap orang tua dan guru disekolah .Guru juga telah memanfaatkan penggunaan internet karena penggunaan internet dipandang tidak hanya mampu menjadi sumber belajar selain guru, ataupun buku cetak, tetapi internet juga mampu menjadi media pembelajaran yang efektif

2. Di MA Al- Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang penerapannya dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan metode *Jigsaw* yang peneliti temukan didalam meneneliti proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MA Al- Chodidjah, yaitu sebagai berikut:
- 1) Guru membagi siswa dengan beranggotakan 5-6 orang untuk membentuk kelompok belajar yang disebut dengan kelompok asal dengan kemampuan siswa yang beragam.
 - 2) Guru memberikan materi berbeda pada kelompok asal untuk dibahas per kelompok asal.
 - 3) Siswa dari kelompok asal yang berbeda dengan mendapatkan materi yang sama membentuk kelompok ahli.
 - 4) Setelah selesai berdiskusi di kelompok ahli, mereka kembali ke kelompok asal untuk saling menjelaskan hasil diskusi yang telah mereka kuasai.
 - 5) Kemudian semua anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi dan membuat kesimpulan.
 - 6) Terakhir kesimpulan yang di dapat dipresentasikan pada kelompok-kelompok lain. Dalam setiap pengimplementasian suatu metode pembelajaran tidak selalu berjalan lancar, namun ada beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu antusias belajar kelompok siswa dan usaha guru dalam membimbing serta meluruskan kegiatan berdiskusi siswa. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas X MA Al- Chodidjah Jatirejo Diwek Tebuireng Jombang yaitu pengelompokan siswa yang beragam, salah satunya pengetahuan siswa dalam memahami tahapan-tahapan serta materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufrani Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara, 'Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5685–99
- Basri, Rusdaya, *Ushul Fiki 1*, 2019
- Berdiati, Ika, 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pakem', *Bandung: Segi Arsy*, 2010
- santi anggrayani, "Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata

- Pelajaran Pai Kelas x Di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur,” 2019.
- Creswell, John W, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Third Edition, Achmad Fawaid (terj), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Dwiyan, Yolanda, ‘Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK N 3 Kota Bengkulu’, 2019
- Handayani, Vivin, Siti Fatimah, Firlu Maulidiana, Ani Anjarwati, and Universitas Panca Marga, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw’, 5 (2022), 125–130
- Muharomi, M, and R Maya, ‘Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Agama Islam*, 2019
- Munir, ‘Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMPN 1 Prambon Tahun Pelajaran 2016/2017’, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8.3 (2018), 357–568
- Nisa’, Khoirun, ‘Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)’, *At Tahdzib*, 11.02 (2022), 1–17
- Nisa’, Khoirun, Selly Nur Syafitri, and Wahyudi, ‘Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MA Bahrul Ulum’, *Inovatif*, 8.2 (2022), 127–40
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, (Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia, 2008), h. 51.
- Putra, Nusa, and Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- S, Syamsu, *Strategi Pembelajaran “Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Siswa dan Praktis Pendidikan”*. (Makassar: Media Pustaka, Cet, 1; 2017), h.36
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015)
- Syarifah, Divya Nisausy, M. Dzkril Hakim al-Ghozali, and M. Khoirur Roziqin, ‘Implementasi Sikap Jujur Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Hudud Di Kelas Xi Iik 1 Di Man 1 Jombang’, *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 5.3 (2020), 31–44
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.2